

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.

1. Variabel Penelitian

Azwar (2011) menyatakan bahwa variabel adalah beberapa fenomena atau gejala utama dan beberapa fenomena lain yang relevan mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian. Sedangkan menurut Suryabrata (1998) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.

Variabel memegang peranan penting dalam suatu penelitian, mengartikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Pentingnya identifikasi dan perumusan variabel penelitian adalah untuk mengarahkan, membatasi perhatian penelitian masalah yang hendak diteliti dengan segala hal yang terkait didalamnya. Batasan- batasan variabel bebas dan variabel tergantung yang harus dipertegas. Hal ini masing-masing didefinisikan secara operasional agar dapat di ukur.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka variabel yang diteliti adalah :

- a. Variabel bebas/*Independent Variable* (X) = *Crowded Perception*.

Definisi Operasional variabel adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut dapat diamati (Azwar, 2004). Definisi operasional merujuk pada peneliti atas caranya dalam mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini, peneliti mengoperasionalkan *Crowded Perception* dan Kecenderungan *Aggressive Driving* sebagai variabel alat ukur. Kedua variabel operasional ini diukur menggunakan dua skala dengan pemberian skor bergerak dari yang terendah 1 hingga tertinggi 4 disetiap pilihan jawaban per aitem. Skor tersebut digunakan untuk mengetahui respon dari subjek penelitian terhadap suatu pernyataan.

Peneliti menggunakan skala kecenderungan *aggressive driving* sebagai alat ukur. Adapun peneliti gunakan sebagai pedoman pengukuran meliputi

Sedangkan *crowded perception* adalah perasaan subjektif yang menekan dan tidak menyenangkan di mana individu menghadapi interaksi dalam jumlah yang melebihi dari interaksi yang diinginkan. Peneliti menggunakan skala *crowded perception* sebagai alat ukur. Adapun peneliti gunakan sebagai pedoman pengukuran meliputi aspek situasional, aspek emosional, dan aspek perilaku.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Peneliti tidak bisa mendapatkan jumlah populasi yang pasti, dikarenakan pengemudi sepeda motor di Indonesia merupakan kelompok objek dengan ukurannya tidak terhingga (*infinite*) yang jumlah populasinya tidak terbatas (Reksoatmodjo, 2006, dalam Luthfie, 2014). Selanjutnya, populasi yang digunakan peneliti disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menentukan karakteristik populasi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sebagai berikut :

- [illegible]

2. Sample

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan bentuk *accidental sampling* sebagai teknik pengambilan data. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang *heterogen* sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi (Bungin, 2008). Sedangkan *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut ada di situ atau kebetulan penulis mengenal orang tersebut (Sugiyono, 2009).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Secara umum, skala merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek yang menjadi sasaran atau responden penelitian. Singkatnya, skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik-titik tertentu sepanjang suatu kontinum (Azwar, 2013).

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala *crowded perception* dan skala kecenderungan

aggressive driving. Azwar (2013) menyebutkan bahwa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi antara lain:

1. Stimulus berupa pertanyaan yang tidak langsung untuk mengungkapkan atribut yang hendak diukur, yaitu mengungkapkan indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
2. Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspon.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Dalam skala Likert terdapat pernyataan-pernyataan yang terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap), dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

1. Skala *Crowded Perception*

Skala *crowded perception* menggunakan tiga aspek sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Gifford (1987) yaitu :

a. Aspek Situasional

Kondisi pada situasi terlalu banyak orang yang saling berdekatan dalam jarak yang tidak diinginkan sehingga menyebabkan gangguan secara fisik dan ketidaknyamanan, tujuan yang terhambat oleh kehadiran

perilaku yang memperhitungkan resiko, pembuatan keputusan secara impulsif atau hanyalah kecerobohan dari pengemudi.

Blue Print skala Kecenderungan *Aggressive Driving* adalah sebagai berikut

Tabel 2
*Blue Print Skala Kecenderungan Aggressive Driving**

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Perilaku Konflik	1. Membunyikan klakson	1,7,11,18,19,26	36,40	8
		2. Memberi isyarat kasar	4,8,16,22,27	33,41	7
		3. Menyalakan lampu jauh	5,10,14,24,31	38,45	7
2	Mengebut	1. Mengebut melewati batas kecepatan	2,9,15,20,21,29,34	39,44	9
		2. Membuntuti kendaraan lain	3,12,23,30,35	37,43	7
		3. Mempercepat kendaraan saat lampu kuning menyala	6,13,17,25,28	32,42	7
Jumlah			33	12	45

*Rujukan membuat *blue print* diperoleh dari buku Penyusunan Skala Psikologi, Saifuddin Azwar 2015.

Untuk menentukan skor terhadap subjek maka ditentukan norma penskoran dengan empat alternatif jawaban. Menurut Arikunto (2006), ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban, karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah R (ragu-ragu), karena jawaban dirasa paling aman dan paling gampang.

Skala Likert ini juga menjabarkan kategori jawaban yang ditengah (R) berdasarkan dua alasan:

masing-masing butir aitem pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pernyataan aitem (Azwar, 2013). Adapun syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya diskriminasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,3. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

a. Uji Validitas *Try Out* Skala *Crowded Perception*

Skala *crowded perception* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada definisi operasional, dimana skala ini belum pernah dilakukan uji coba sebelumnya sehingga di sini peneliti melakukan uji coba instrumen ini sehingga terdapat butir-butir yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian lanjutan.

Tabel 6
Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Kecenderungan *Aggressive Driving*

Aitem	<i>Corrected Aitem-Total Correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Corrected Aitem-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,667	Valid	24	0,323	Valid
2	0,363	Valid	25	0,695	Valid
3	0,373	Valid	26	0,370	Valid
4	0,314	Valid	27	0,453	Valid
5	-0,124	Gugur	28	0,498	Valid
6	0,446	Valid	29	0,216	Gugur
7	0,642	Valid	30	0,399	Valid
8	0,433	Valid	31	0,583	Valid
9	0,084	Gugur	32	0,175	Gugur
10	0,314	Valid	33	-0,180	Gugur
11	0,690	Valid	34	0,363	Valid
12	0,510	Valid	35	0,277	Gugur
13	0,524	Valid	36	0,337	Valid
14	0,081	Gugur	37	0,395	Valid
15	0,331	Valid	38	0,436	Valid
16	0,388	Valid	39	0,126	Gugur
17	0,697	Valid	40	0,008	Gugur
18	0,215	Gugur	41	-0,011	Gugur
19	0,396	Valid	42	0,411	Valid
20	0,654	Valid	43	0,169	Gugur
21	0,418	Valid	44	0,117	Gugur
22	0,480	Valid	45	-0,069	Gugur
23	0,666	Valid			

Berdasarkan uji coba skala kecenderungan *aggressive driving* dari 45 aitem terdapat 31 aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih dari 0,3 yaitu aitem nomor 1, 4, 7, 8, 10, 11, 16, 19, 22, 24, 26, 27, 31, 36 dan 38 dari aspek perilaku konflik dan aitem nomer 2, 3, 6, 12, 13, 15, 17, 20, 21, 23, 25, 28, 30, 34, 37, dan 42 dari aspek mengebut.

Tabel 7

Distribusi Aitem	Skala	Kecenderungan <i>Aggressive Driving</i> setelah Dilakukan <i>Try Out</i>
------------------	-------	--

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Perilaku Konflik	1. Membunyikan klakson	1,7,11,19,26	40	6
		2. Memberi isyarat kasar	4,8,16,22,27	-	5
		3. Menyalakan lampu jauh	10,24,31	38	4
2	Mengebut	1. Mengebut melewati batas kecepatan	2,15,20,21,34	-	5
		2. Membuntuti kendaraan lain	3,12,23,30	37	5
		3. Mempercepat kendaraan saat lampu kuning menyala	6,13,17,25,28	42	6
Jumlah			27	4	31

Peneliti melakukan uji coba instrumen ini dimaksudkan agar memiliki kesetaraan subjek pada sampel yang akan peneliti gunakan untuk mengukur variabel-variabel diatas. Jadi responden yang akan digunakan untuk *try out* skala ini memiliki ketentuan sebagai remaja berusia 17-23 tahun yang menggunakan sepeda motor dalam kegiatan sehari-hari. Sampel *try out* instrumen yang peneliti pilih ialah remaja berusia 17-23 tahun yang menggunakan sepeda motor dalam kegiatan sehari-hari dengan jumlah 30 orang, berbeda dengan sampel yang nantinya akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga skala ini dapat digunakan untuk mengukur sampel yang setara atau sejenis dengan responden *try out* instrumen ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data parametrik. Teknik penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu variabel *crowded perception* sebagai variabel bebas dan variabel kecenderungan *aggressive driving* sebagai variabel terikat (Muhid, 2012).

Beberapa hal yang harus dipenuhi ketika menggunakan analisis ini adalah, data dari kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio) dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Muhid, 2012).

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Ghozali, 2001).

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0.05 maka

